

**PENGARUH JUMLAH UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP MINAT
MENABUNG DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MATARAM**

Ivana Yaumil Abror¹, Putu Karismawan², Titi Yuniarti³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: vina28043@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah uang saku dan kontrol diri berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan Angkatan 2019, 2020, 2021 yang berjumlah 798 orang yang kemudian dijadikan sampel berjumlah 43 orang. Alat analisis data yang digunakan yaitu uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien R², uji t, uji f, dan uji analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: uang saku dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa FEB UNRAM, ditunjukkan dengan nilai koefisien uang saku (X1) bertanda positif yaitu 0.062 dan kontrol diri (X2) bertanda positif yaitu .090 dan p-value kurang dari tingkat signifikansi (0.000 < 0.05) ditunjukkan dengan probabilitas t kurang dari tingkat signifikansi (0.000 < 0.05). Dan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.480 atau 48,0%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 48,0% minat menabung dipengaruhi oleh jumlah uang saku dan kontrol diri sedangkan sisanya 52,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Uang Saku, Kontrol Diri, Minat Menabung

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan salah satu fenomena yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital yang tidak dapat dihindari oleh setiap kalangan, fenomena ini merambat ke semua kalangan masyarakat khususnya pada kalangan muda. Kalangan muda merupakan lapisan yang paling mudah dalam menerima arus globalisasi. Semakin canggih teknologi maka semakin mudah pula para penggunanya untuk melakukan segala aktifitas pada kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman yang semakin instan tentunya dapat menimbulkan gaya hidup, kebiasaan atau suatu pola hidup yang baru. Pada kalangan muda, khususnya mahasiswa perkembangan zaman ini akan berakibat pada pola konsumsi yang berlebihan yang berakibat mahasiswa tidak dapat menyisihkan uang saku yang dimilikinya.

Uang memiliki banyak fungsi salah satunya kita dapat mengukur pertumbuhan ekonomi Negara. Minat menabung dalam pertumbuhan ekonomi negara sangat penting, dimana

kecepatan pertumbuhan ekonomi Negara tergantung pada kemampuan menabung dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan apakah aktivitas perekonomian berjalan dengan baik atau tidak. Begitu pentingnya minat menabung, sehingga pemerintah Indonesia gencar melakukan kegiatan edukasi keuangan dan kampanye Gerakan Ayo Menabung sebagai pelaksanaan Peraturan Presiden (Perpres) No 82 Tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebiasaan menabung sejak dini (Perpres No.82 / 2016 <https://setkab.go.id>, 2016). Menurut teori Harrod Domar, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Terhadap berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan memobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya apabila sudah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi (Sukirno,2008).

Menabung merupakan salah satu cara mengontrol keuangan yang dimiliki oleh seseorang didalam kehidupan. Seseorang dapat menyisihkan sebagian harta yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhannya dimasa mendatang. Tetapi menabung belum juga menjadi suatu kebiasaan bagi sebagian besar masyarakat yang ada di Indonesia.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar pada suatu perguruan tinggi dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah diajukan oleh perguruan tinggi tersebut. Perubahan arus globalisasi dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami kemajuan dalam segala bidang, sehingga mahasiswa akan selalu mengikuti arus perkembangan yang terjadi. Sebagian besar mahasiswa di dalam suatu perguruan tinggi berasal dari luar kota maupun pulau, yang mengakibatkan mereka jauh dari pengawasan orang tua. Mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua diharapkan mampu mengontrol dirinya, dari segala perilaku konsumtif.

Minat menabung pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu uang saku dan kontrol diri, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, kegiatan mengatur keuangan untuk seorang mahasiswa pada umumnya adalah mengatur uang saku pemberian orang tua. Uang saku merupakan salah satu indikator pokok pengelolaan keuangan seorang mahasiswa karena tanpa adanya uang saku maka pengelolaan keuangan tidak akan dilakukan. Besar kecilnya uang saku mahasiswa tidak dapat menjadi faktor penentu baik buruknya pengelolaan keuangan. Uang saku pemberian orang tua merupakan pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa yang dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi mereka. Dari uang saku tersebut selanjutnya mahasiswa dapat menggunakannya dalam memenuhi kebutuhan selanjutnya, seperti dialokasikan kepos pos pengeluaran konsumsi, baik konsumsi rutin maupun tidak rutin. Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud disini adalah segala pengeluaran untuk pembelian barang barang dan jasa jasa yang secara terus menerus dikeluarkan. Sedangkan konsumsi tidak rutin merupakan pengeluaran yang digunakan secara tidak terduga atau pada saat keadaan darurat. Pada umumnya semakin tinggi jumlah uang saku yang didapatkan oleh mahasiswa, maka semakin banyak pula pengeluaran yang mereka gunakan. Pada umumnya mahasiswa zaman sekarang lebih sering menggunakan uang sakunya untuk berfoya foya, dikarenakan sikap dan perilaku mahasiswa yang masih memiliki

fikiran bahwa masih ada orang tua yang menanggung kebutuhan hidup mereka. Terlebih lagi apa bila orang tua mahasiswa tersebut dapat dikatakan berpenghasilan diatas rata rata maka mahasiswa tersebut akan terus menerus meminta uang kepada orang tuanya. Namun apabila orang tua mahasiswa tersebut dikatakan sederhana, mungkin mahasiswa tersebut akan mengerti keadaan orang tua mereka dan tidak meminta uang saku secara terus menerus pada orang tuanya. Banyak dari kalangan mahasiswa yang juga dapat mengelola keuangannya dengan sangat baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif yaitu dimana suatu proses dalam menemukan pengetahuan dengan menggunakan data yang berupa angka angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai hal yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan kepada pengujian teori teori melalui pengukuran variabel variabel penelitian dengan angka serta dapat melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menganalisis hubungan tersebut dengan menguji pengaruh uang saku, kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi berganda yang diolah menggunakan spss. Dalam mengestimasi parameter kemudian dilakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah dilakukan penyebaran angket maka diperoleh hasil dari jawaban responden dari setiap pernyataan yang menyangkut tentang variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan untuk melihat sah atau tidaknya suatu kuesioner apakah data yang ada valid atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validnya suatu pernyataan dapat dilihat dengan membandingkan nilai dari r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk taraf 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan validasi dari 4 komponen kuesioner (penilaian). Dari hasil yang di peroleh, selanjutnya akan dilakukan uji r_{hitung} yang didapatkan pada kolom Skor_Total yang selanjutnya akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Berdasarkan hasil uji, bahwa kuisisioner dinyatakan valid reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat data yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada uji asumsi yang dilakukan terdapat 3 uji yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari 3 uji yang digunakan

adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara untuk melakukan uji normalitas dan pada penelitian ini menggunakan Shapiro-wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 100 dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05 begitu juga sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil uji menunjukkan pada uji normalitas pada uang saku, kontrol diri, dan minat menabung bahwa nilai yang dihasilkan pada Shapiro-wilk sig sebesar 0,062 yang dapat dikatakan nilai Shapiro-wilk sig 0,062 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui nilai tolerance pada variabel uang saku dan kontrol diri adalah 0,899 lebih besar dari 0,10 sementara nilai VIF untuk variabel uang saku dan kontrol diri adalah $1.113 < 10.00$ maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian yang telah dilakukan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikan untuk variabel uang saku 0,001, sementara nilai sig untuk variabel kontrol diri 0,001 karena nilai sig kedua variabel di atas < 0,05 maka sesuai dengan dasar pada pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian yang telah dilakukan.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R² (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Berdasarkan hasil uji R² diperoleh nilai 0,480, besarnya angka koefisien determinasi

(R²) adalah 0,48 sama dengan 48,0%. hal ini berarti variabel kontrol diri dan variabel uang saku secara simultan (Bersama sama) berpengaruh terhadap variabel minat menabung sebesar 48,0%. Sedangkan sisanya (100% - 48,0% = 52,0%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $3.514 > 2.021$ untuk variabel uang saku, dan $3.581 > 2.021$ untuk variabel kontrol diri, maka variabel uang saku dan kontrol diri secara parsial berpengaruh terhadap minat menabung.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel uang saku dan kontrol diri secara keseluruhan terhadap variabel pola konsumsi. ketentuan dalam uji $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai $18.458 > 3,23$, maka variabel kontrol diri dan variabel uang saku secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian yang disesuaikan dengan data hasil penelitian dan hasil analisis SPSS seperti yang diuraikan di atas. Uang saku berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa jurusan IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, dan jawabannya adalah berpengaruhnya hal tersebut terbukti dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.541 > 2.021$) yang artinya ada pengaruh jumlah uang saku terhadap minat menabung pada mahasiswa. Seberapa besar pengaruh jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi. Sebagaimana diuraikan diatas, bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,48 yang artinya besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 48,0% sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lainnya.

Variabel jumlah uang saku merupakan salah satu variabel yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa selalu menggunakan uang sakunya secara maksimal, mahasiswa juga sangat antusias saat berbelanja ditempat perbelanjaan, tidak hanya itu mahasiswa juga senang jika mendapatkan produk yang mereka inginkan. Hal ini menandakan adanya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa (Rismayanti & Oktapian, 2020). Umumnya semakin tinggi uang saku yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kegiatan konsumsi seseorang (Hidayah & Bowo, 2018). Pengaruh antara uang saku dan kontrol diri

memiliki pengaruh bahwa jumlah konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa berhubungan langsung dengan uang yang diperolehnya, semakin tinggi uang saku yang diperoleh maka cenderung semakin tinggi pula tingkat konsumsi yang dilakukan sehingga harus diimbangi dengan kontrol diri agar dapat mengatur jumlah pengeluaran dengan baik.

Kontrol diri merupakan dasar bagi setiap orang agar dapat terhindar dari masalah begitu juga kontrol diri diperlukan dalam mengatur keuangan serta menjadi hal yang sangat penting seiring dengan berkembangnya waktu. Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik kemungkinan besar juga akan berusaha untuk mempengaruhi orang lain serta beranggapan usahanya akan berhasil. Individu dengan kontrol diri yang berasal dari dalam dirinya sendiri akan lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan keadaan mereka dibandingkan dengan individu yang memiliki kontrol diri yang berasal dari dorongan orang lain. Kontrol diri yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi minat menabung mahasiswa itu sendiri sehingga dapat membantu seseorang dalam mempertimbangkan dan berperilaku lebih bijak dalam pemanfaatan uang saku yang mereka miliki.

Uang saku merupakan uang tambahan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk keperluan Pendidikan dan kebutuhan sehari-hari. Pemberian uang saku biasanya dilakukan secara teratur yaitu harian, mingguan ataupun bulanan (Vhalery et al, 2019). uang saku dapat mengajarkan kepada individual untuk mengelola uang dengan baik, karna hal ini memberikan peluang kepada orang tua untuk membiasakan mendidik anaknya dengan baik. Mahasiswa yang menerima uang saku tinggi, maka akan semakin kurang baik perihal pengelolaan keuangannya, hal ini dikarenakan mereka tidak dapat mengontrol pengeluaran sehingga membuat menjadi boros dan tidak menabung dengan rutin. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang menerima uang saku yang tidak terlalu tinggi maka pengelolaan keuangannya menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan mereka dituntut untuk dapat mengontrol keuangannya dengan baik sehingga membuatnya lebih memilih untuk hidup hemat dengan menabung agar memiliki cadangan dana sehingga dapat digunakan sewaktu-waktu Ketika terjadi kebutuhan yang mendesak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan analisis data mengenai pengaruh jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap minat menabung di kalangan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah uang saku dan kontrol diri secara langsung berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Di peroleh dari hasil uji t (uji parsial) didapat hasil thitung sebesar 3.514 dan nilai probabilitas yang

dihitung $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Sehingga semakin tinggi uang saku dan kontrol diri mahasiswa maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula minat menabung mahasiswa tersebut. hal ini disebabkan karna uang saku yang diberikan orang tua memiliki pengaruh dalam menentukan minat menabung pada mahasiswa. Selain itu dari hasil perhitungan R² sebesar 0,48 (48,0%) yang menunjukkan bahwa pengaruh jumlah uang saku dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa sebesar 48,0% sedangkan sisanya sebesar 52,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M. (2016). Kontrol diri , Pendidikan Pengelolaan Keuangan keluarga, Pengetahuan Inklusi keuangan siswa Pengaruhnya terhadap perilaku menabung siswa SMK Kota Kediri. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol 4 No 1 tahun 2016. Pascasarjana Unesa, 62.
- Buxton, J.H. (2006). Mengelola Uang Saku. Bandung: Pakar Raya.
- Harijanto, C. (2007). Cara Mengelola Uang Saku. Jakarta: CV Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka.
- Karim, A. (2013). Ekonomi Mikro Islam. Edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurlaila Hanum. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Prilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No.2.
- Sukardi , Anwari. (1984). Manfaat Menabung dalam Tabanas dan Taska . Jakarta: Balai Aksara.
- Vinna Sri Yuniarti. (2016). halaman. 77-78. Ekonomi Makro Syariah, Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Wahyudi A. Y . H. (2017). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Universitas Sanata Dharma.
- Ekowati, T. (2014). Analisis Gaya Hidup Konsumen Remaja di Kota Purworejo. Titin Ekowati. Analisis Gaya HiJurnal Manajemen dan Bisnis Vol 10 No 1: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Hani Sirine, D. S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menabung di kalangan Mahasiswa . ISSN 1979-6471 Volume 19 No 1.
- Hani Sirine, Dwi Setyani Utami. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung di kalangan Mahasiswa . ISSN 1979-6471 Volume 19 No 1, 28.
- Hardianti, E. (2017). Pola pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Harisa, S. A. (2017). Perilaku Berfoto Selfi sebagai Kecenderungan Munculnya Gaya Hidup Modern Studi tentang Kegiatan berfoto Selfie pada mahasiswa di Universitas Riau. Suci Ananda Harisa. Perilaku Berfoto Selfi sebagai Kecenderungan Munculnya Gaya Hidup

Modern Studi tenJurnal JOM FISIP Vol.4 No 1 .

Suryabrata, S. (1988). Psikologis kepribadian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi A. Y . H. (2017). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Universitas Sanata Dharma.

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Cetakan 7 . Bandung: CV Alfabeta.

Buxton, J. H. (2006). Mengelola Uang Saku. Bandung: Pakar Raya.

Chaplin, J. (1997). Kamus Lengkap Psikologis . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.